

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji karakteristik dewan komisaris dan komite audit terhadap *working capital accrual*. *Working capital accrual* ini adalah suatu tindak manajemen laba yang menjurus pada manipulasi keuangan. Berdasarkan karakteristik dewan komisaris dan komite audit yang dicetuskan Bradbury dkk (2004), diajukan model *working capital accrual*, sebagai variabel dependen, dengan perhitungan akrual ini tidak menghitung depresiasi, karena pada depresiasi terdapat perubahan metode depresiasi dan masalah pada umur ekonomisnya. Manajemen laba saat ini banyak dilakukan di negara-negara berkembang. Hal ini dikarenakan kebanyakan di negara berkembang praktek *corporate governance* kurang efektif.

Penelitian ini dilakukan dengan metode Kuantitatif terhadap annual report perusahaan manufaktur selama periode 5 (lima) tahun pada tahun 2004-2008 dan dianalisis dengan regresi. Variabel yang diuji dalam penelitian ini mengadopsi variabel yang digunakan oleh Bradburry dkk (2004). Perhitungan *working capital accrual* dianalisis dari selisih aset lancar, utang lancar, dan kas. Karakteristik dewan komisaris dan komite audit dianalisis dari yang tercantum pada annual report maupun catatan atas laporan keuangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak semua karakteristik dewan komisaris dan komite audit berpengaruh positif/negatif signifikan terhadap besarnya *working capital accrual*. Namun demikian, hanya ukuran/jumlah dewan komisaris yang terbukti mempunyai pengaruh signifikan terhadap besarnya *working capital accrual*. Hal ini menandakan semakin banyak ukuran/jumlah dewan komisaris semakin efektif dan efisien pengawasan yang dilakukan terhadap manajemen.

Kata Kunci: *Working capital accrual*, Karakteristik Dewan Komisaris, Karakteristik Komite Audit, *Corporate Governance*